



Sejarah Tradisi *Pantauan Mangkal Luagh* di Kedurang dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sejarah di SMA

FENNY DESMI WIDYASTUTI, EEN SYAPUTRA, GAYA MENTARI

Prodi Sejarah Peradaban Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fattah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu
Email: eensyaputra23@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to reconstruct the history of the pantauan tradition of mangkal luagh in the Kedurang Village, South Bengkulu and analyze its relevance to learning history in high school. The research was conducted using historical methods consisting of four main stages: heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results of the study show that: 1) the pantauan tradition of mangkal luagh is a tradition rooted in the pantauan tradition in the Besemah area, Pagar Alam. The tradition of monitoring mangkal luagh has existed in Kedurang for a long time. At least since before Indonesia's independence; 2) since it was first carried out until now, the pantauan tradition of mangkal luagh has undergone three changes in form. These changes occurred mainly in terms of the number of executors and the form of implementation of Mangkal Luagh; 3) in relation to learning history in high school, for the Indonesian History subject there is no material that directly intersects with the Pantauan Mangkal Luagh tradition. This is because the mangkal luagh tradition does not have links with prehistoric, Hindu-Buddhist, Islamic or Western-influenced traditions. However, the mangkal luagh tradition can be integrated into learning history of interest, especially on the theme of historical research methods and historical thinking.

Keywords: Tradition, Pantauan Mangkal Luagh, Kedurang, History Learning.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan rekonstruksi sejarah tradisi Pantauan Mangkal Luagh pada masyarakat Kedurang, Bengkulu Selatan dan menganalisis relevansinya dengan pembelajaran sejarah di SMA. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap utama, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tradisi pantauan mangkal luagh merupakan tradisi yang berakar pada tradisi pantauan yang ada di daerah Besemah, Pagar Alam. Tradisi Pantauan Mangkal Luagh sudah ada di Kedurang sejak lama, setidaknya sejak zaman sebelum Indonesia merdeka; 2) sejak pertama kali dilakukan hingga saat ini, tradisi Pantauan Mangkal Luagh sudah mengalami tiga kali perubahan bentuk. Perubahan tersebut terjadi terutama dalam hal jumlah pelaksana dan bentuk pelaksanaan Mangkal Luagh; 3) dalam kaitannya dengan pembelajaran sejarah di SMA, untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia tidak ada satupun materi yang secara langsung bersinggungan dengan tradisi Pantauan Mangkal Luagh. Hal ini karena tradisi mangkal luagh tidak memiliki irisan dengan tradisi zaman pra sejarah, Hindu-Budha, Islam atau zaman pengaruh Barat. Akan tetapi, tradisi mangkal luagh dapat diintegrasikan pada pembelajaran sejarah minat, terutama pada tema metode penelitian sejarah dan berpikir sejarah.

Kata Kunci: Tradisi, Pantauan Mangkal Luagh, Kedurang, Pembelajaran Sejarah